FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BEI DAN PROPER

Stephanie Evelina & Henryanto Wijaya
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email:stephanieevelina@yahoo.com

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Good Corporate Governance (GCG) with managerialownership, institutional ownership, the proportion of independent commissioners and audit committeesand environmental performance on financial performance required with Return on Equity (ROE) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and approved in PROPER in 2015-2018. Samples were selected using a purposive sampling method with 33 companies. Data processing techniques using multiple linear regression methods with software Eviews10. The results of this study showed that managerial ownership, institutional ownership, the proportion of independent directors, and the audit committees have no effect on financial performance. This study also shows that environmental performance has positive effect on financial performance.*

Keywords*: Good Corporate Governance, Environmental Performance, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan komite audit serta *environmental performance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER pada tahun 2015-2018. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 33 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda dengan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), *Environmental Performance*, Kinerja Keuangan

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, semakin banyak jumlah perusahaan yang didirikan dalam sektor industri yang sama sehingga mendorong terciptanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya dengan memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Namun, untuk mempertahankan sebuah perusahaan membutuhkan *investor* yang berperan sebagai penunjang bisnis. Dalam melakukan investasi terdapat banyak hal yang dipertimbangkan dari sebuahperusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan prestasi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dijadikan sebagai suatu tolak ukur untuk memberikan gambaran

terhadap keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap periodenya dan dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya *Return on Equity* (ROE). Bila kinerja keuangan perusahaan baik, dapat dikatakan perusahaan telah berhasil mencapai tujuan perusahaan dan juga sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik juga dapat mendorong minat *investor* dan membangun kepercayaan mereka untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut, antara lain *good corporate governance,* dan *environmental performance*, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER tahun 2015-2018 yaitu*good corporate governance* dan *environmental performance*.

Kajian Teori

***Agency* Theory.** Brooks (2013) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan cara agen untuk menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agen (manajemen perusahaan) berupaya memaksimalkan usahanya untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal, sehingga pengembalian investasi yang memadai akan didapatkan oleh pihak prinsipal (*shareholders*). Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton dan Holmes (2010) menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan dan memprediksi tindakan dari prinsipal (*shareholders*) dan agen (manajemen perusahaan).Teori ini mengasumsikan bahwa dalam kondisi tertentu, pihak prinsipal tetap memiliki risiko bahwa agen termotivasi oleh kepentingan diri sendiri untuk memaksimalkan utilitasnya. Ketika agen melaksanakan tugasnya tidak untuk kepentingan pihak pemilik melainkan untuk kepentingan dirinya sendiri, masalah agensi (*agency conflict)* akan timbul dan kemudian masalah agensi ini akan memunculkan biaya agensi (*agency cost)* yang berdampak pada kinerja suatu perusahaan.

Stakeholder Theory. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan sendiri namun juga harus memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan (Yanti, 2015). *Stakeholder theory* menyatakan bahwaperusahaan memberikan kepuasan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pihak yang mungkin mendapat untung dari sahamnya tetapi manajemen perusahaan juga bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan yang baik.

Kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta mengukur kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on Equity* (ROE). Kieso, Weygandt, dan Warfield (2012) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya dan rasio ini biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang *shareholders.*

***Good Corporate Governance*.** Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011) tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang diterapkan dalam perusahaan yang mengatur operasional perusahaan dan mengontrol perilaku perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan manajemen

perusahaan (direksi dan komisaris) yang memiliki proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan sehingga pihak manajemen berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena pada saat laba perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan semakin tinggi sehingga pemilik saham manajerial akan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak jumlah kepemilikan saham manajerial maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Aluy *et al*. (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Andriana dan Panggabean (2017) dan Saifi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

Kepemilikan Institusional. Kurnia dan Wirasedana (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah besarnya kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan dari total saham beredar. Kepemilikan saham institusional mendorong peningkatan pengawasan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pemilik saham. Institusi memiliki tugas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kebijakan manajemen, serta memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kebijakan manajemen yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya jumlahsahamyang dimiliki oleh institusi dalam perusahan akan meningkatkan sistem pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan oleh institusi secara optimal sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Penelitian Wijaya *et al*. (2018); Ruslim dan Santoso (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian Andriana dan Panggabean (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Proporsi Komisaris Independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dalam perusahan yang tidak memiliki hubungan bisnis dan/atau keluarga dengan anggota manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemilik saham pengendali, dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi komisaris independen dalam kemampuannya bertindak independen. Adanya pengawasan optimal yang dilakukan oleh komisaris independen dalam perusahan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan tindakan dan pengambilan keputusan secara independen dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Malau *et al*. (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Penelitian Andriana dan Panggabean (2017) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE

Komite Audit. Menurut Arens *et al*. (2017), komite audit adalah anggota independenyang terdiri dari tiga hingga lima atau lebih yang bukan dari manajemen perusahaan yang dipilih dengan tetap menjaga independensi dari manajemen. Andriana dan Panggabean (2017) menyatakan bahwa komite audit merupakan pihak yang independen yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen yang berfungsi dalam melakukan pengawasan kegiatan perusahaan dengan melakukan pemeriksaaan terhadap laporan keuangan. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan dalam audit dan laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Panggabean (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Malau *et al*. (2018) dan Aprinita (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

***Environmental Performance*.** Haholongan (2016) mendefinisikan kinerja lingkungan

sebagai mekanisme perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan interaksinya dengan *stakeholder* untuk mengelola dan memberikan perhatian terhadap lingkungan. Tindakan ini dilakukan secara sukarela dan melebihi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam bidang hukum. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para *stakholder*sehingga dapat meningkatkan penghasilan perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Yanti (2015), Angelia dan Suryaningsih (2015), Supadi dan Sudana (2018) menemukan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Andriana dan Panggabean (2017) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

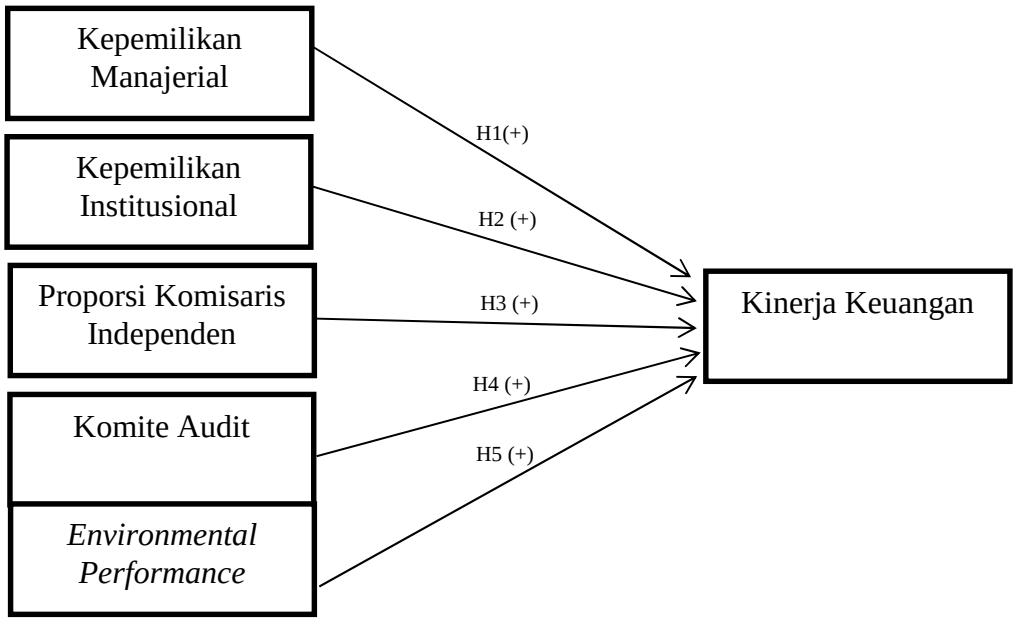

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:
H_1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H_2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H_3: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H_4: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H_5: *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Metodologi

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER Periode 2015-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan

sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama periode 2015-2018, (b) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *delisting* selama periode 2015-2018, (c) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember berturut-turut selama periode 2015-2018, (d) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2015-2018, (e) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018, (f) Perusahaan berpartisipasi dan mendapatkan peringkat dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) selama periode 2015-2018.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* yang merupakan variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diwakili dengan ROE yang dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas dengan formula:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dengan formula:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal perusahaan yang beredar dengan formula:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dengan formula:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Total\ komisaris}$$

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dengan formula:

$$Komite\ Audit = Jumlah\ komite\ audit$$

Environmental performance diukur dengan memberikan peringkat pada perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER. Peringkat PROPER terdiri dari 5 warna, yaitu peringkat emas diberikan nilai 5, peringkat hijau diberikan nilai 4, peringkat biru diberikan nilai 3, peringkat merah dengan nilai 2, dan peringkat hitam dengan nilai 1.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan uraian atau deskripsi dari setiap variabel penelitian mengenai nilai *mean* / rata-rata, nilai *median* / tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan juga standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018

menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE) mempunyai nilai maksimum sebesar 1.358490, nilai minimum sebesar 0.000540, nilai *median* (tengah) sebesar 0.141325, nilai *mean* (rata-rata) dari variabel dependen kinerja keuangan adalah sebesar 0.196376, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.262531. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 0.345130, nilai minimum sebesar 0.00000, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.044374, nilai *median* sebesar 0.000015, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.089835. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.698579, nilai *median* sebesar 0.755470, sedangkan besarnya nilai standar deviasi adalah sebesar 0.201835. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018 menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 0.833330, nilai minimum sebesar 0.285710, nilai tengah (*median*) sebesar 0.400000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.416169, dan nilai standar deviasi sebesar 0.105137. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 5.000000, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai rata-rata sebesar 3.083333, nilai tengah sebesar 3.000000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.350391. Hasil analisis statistik deskriptif pada periode 2015-2018 menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki nilai maksimum sebesar 4.000000, nilai minimum sebesar 2.000000, nilai tengah sebesar 3.000000, nilai rata-rata sebesar 3.113636, dan nilai standar deviasi dari *environmental performance* adalah sebesar 0.472895.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y= 0.126564-0.089893X_1 - 0.029386X_2 + 0.110746X_3 - 0.029311X_4 + 0.044519X_5 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah sebesar 0.126564. Nilai konstanta ini dapat dihasilkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* bernilai nol atau konstan maka kinerja keuangan perusahaan mempunyai nilai sebesar 0.126564. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah negatif sebesar 0.089893. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai dari kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0.089893 dan sebaliknya dengan asumsi variabel kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* adalah nol atau konstan. Nilaikoefisien regresi kepemilikan institusional adalah negatif sebesar 0.029386. Hal ini berarti jika kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0.029386 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien proporsi komisaris independen adalah positif yaitu sebesar 0.110746 yang berarti apabila proporsi komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai dari kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0.110746 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *environmental performance* adalah nol atau konstan. Nilai koefisien komite audit adalah negatif sebesar 0.029311. Hal ini berarti apabila komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0.029311 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan *environmental performance* adalah nol atau konstan. Nilai dari koefisien *environmental*

performance adalah positif sebesar 0.044519. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai dari *environmental performance* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai dari kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0.044519 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit adalah nol atau konstan.

Uji statistik F atau uji ANOVA dilakukan guna untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Jika hasil signifikansi uji F lebih kecil dari 0.05, maka variabel-variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Besarnya nilai probabilitas (F-*Statistic*) adalah sebesar 0.000000. Nilai probabilitas uji signifikansi F tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance* dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji F tersebut juga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji koefisien determinasi atau sering disebut dengan uji *adjusted R-squared* digunakan untuk mengukur bagaimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara angka nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Hasil dari nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.943172 atau sebesar 94,32%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 94,32% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, komite audit, dan *environmental performance*. Sisanya sebesar 5.68% dapat dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu dengan asumsi variabel-variabel independen lain bersifat konstan. Model yang digunakan dalam pengujian ini adalah *fixed effect model* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil pengujian uji t statistik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.126564	0.129099	0.980365	0.3294
KM	-0.089893	0.162368	-0.553638	0.5811
KI	-0.029386	0.077307	-0.380127	0.7047
IND	0.110746	0.121211	0.913668	0.3632
KA	-0.029311	0.030889	-0.948934	0.3451
PRO	0.044519	0.018052	2.466168	0.0155

Sumber: *Hasil Pengolahan Data menggunakan Eviews Versi 10*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa bahwa satu dari lima variabel independen dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5811. Hal ini berarti nilai probabilitas kepemilikan manajerial lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsialtidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7047 yang berarti hipotesis yang dirumuskan sebelumnya ditolak, maka kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Hasil uji t variabel proporsi komisaris independen (IND) diketahui bahwa besar nilai probabilitasnya adalah 0.3632. Hal ini berarti proporsi komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan ditolak. Pada hasil uji t, variabel independen komite audit (KA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3451. Hal ini berarti komite audit secara parsial tidakberpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE, maka hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya ditolak. Uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *environmental performance* adalah sebesar 0.0155. Hal ini berarti *environmental performance*secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak ditolak.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Panggabean (2017) dan Saifi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Panggabean (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Proporsi komisaris independentidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Panggabean (2017) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Malau *et al.* (2018) dan Aprinita (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) serta Supadi dan Sudana (2018) yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, kinerja keuangan pada manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER periode 2015-2018 hanya dipengaruhi oleh *environmental performance* dan tidak dipengaruhi oleh

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: : (1) periode yang digunakan untuk penelitian relatif terbatas hanya pada empat tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sehingga penelitian ini hanya menggambarkan kondisi perusahaan dalam empat tahun; (2) variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; (3) penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER sehingga penelitian ini hanya menggambarkan beberapa kondisi perusahaan manufaktur.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait topik ini adalah (1) menggunakan waktu periode penelitian dengan memperpanjang waktu lebih dari empat tahun; (2) pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, -*leverage*, dan lain sebagainya; (3) bagi peneliti selanjutnya dapat menambah perusahaan pada sektor lain selain manufaktur seperti perbankan, pertambangan, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Aluy, C.A., Tulung, J.E., & Tasik, H.H.D. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia). *Jurnal EMBA, 5(2),* 821-828.

Andriana, A. & Panggabean, R.R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Journal Binus Business Review, 8(1),* 1-8.

Angelia, D. & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesia Stock Exchange). *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences 211(1),* 348 – 355.

Aprinita, B.S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 52(11),* 32-53.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S., & Hogan, C.E. (2017). *Auditing and Assurance Services*.*16th edition*. London: Pearson Education Ltd.

Brigham, E.F. & Ehrhardt, M.C. (2011). *Financial Management: Theory and Practice.* USA: Cengage Learning.

Brooks, R. (2013). *Financial Management: Core Concepts*.*2nd edition*. London: Pearson Education Ltd.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons Ltd.

Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(3),* 413-423.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate Accounting. 14th Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Kurnia, A.D. & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nlai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(3),* 1737-1767.

Malau, N.S, Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal E-Proceeding of Management, 5(1),* 583-594.

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit, 13(2),* 1-11.

Supadi, Y.M. & Sudana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(4),* 1165-1192.

Ruslim, H. & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, 23(3),* 334-346.

Wijaya, R., Rohman, A., & Zulaikha (2018). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance and Net Working Capital Turnover as a Mediation Variable: Evidence from Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business and Retail Management Research, 13(1),* 70-80.

Yanti (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012. *Jurnal Akuntansi, 29(2),* 242-259.